MODEL KONSEPTUAL FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA (PENDEKATAN *ROLE MODEL THEORY*)

Murni Sulistyowati[1], Indriyana Widyastuti[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "Adi Unggul Bhirawa" Surakarta
E-mail: Murni_aub@yahoo.co.id
E-mail: Indriyana_aub@yahoo.co.id

Abstract

Model peran (*Role Model*), merupakan faktor yang berpengaruh dalam menjelaskan keputusan berwirausaha. Namun, seberapa besar pengaruh model peran terhadap keputusan wirausaha dalam konteks pembelajaran belum banyak diteliti. Penelitian ini merupkan kajian empiris bertujuan melihat pengaruh peran model dalam mempengaruhi keputusan berwirausaha bagi calon wirausaha baru yaitu mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian eksplanatory, yang menggambarkan hubungan kausalitas. Studi kami berdasarkan data yang diperoleh dengan kuesioner diisi oleh mahasiswa sebagai calon wirausahawan dengan sampel 100 orang. Pengolahan data dan analisis untuk menguji model secara kuantitatif dengan alat analisis SEM-PLS. Hasil penelitian bahwa 1) *Goodness of fit* model relatif masih kecil sebesar 13,4% (*R-Square* sebesar 0,134) yang menunjukan bahwa faktor yang tidak diteliti lebih besar memberi pengaruh pada keputusan wirausaha. 2) Pengaruh model peran terhadap keputusan berwirausaha melalui pembelajaran dengan dukungan merupakan pengaruh yang paling dominan. Dari hasil analisis data, temuan model, menyatakan bahwa model peran berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha dengan dimediasi pembelajaran dengan dukungan artinya bahwa keputusan berwirausaha sangat dipengaruhi oleh model peran jika didukung oleh berbagai pihak seperti keluarga, pemerintah, pelaku usaha dan yang lain. Tanpa dukungan dari berbagai pihak tersebut model peran belum cukup untuk memberi pengaruh terhadap keputusan berwirausaha.

Keyword : *Role Model*, Keputusan Wirausaha

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keputusan individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu sering dipengaruhi oleh perilaku dan pendapat orang lain, demonstrasi identitas orang lain dan dengan contoh-contoh yang orang lain berikan (Ajzen, 1991; Akerlof dan Kranton, 2000). Hal ini juga berlaku untuk pilihan pekerjaan individu (Krumboltz et al., 1976) dan, lebih khusus, keputusan untuk terlibat dalam kewirausahaan. Banyak para wirausahawan yang berhasil, mengklaim bahwa bisnis mereka dimulai dari keputusan dan pengembangan bisnis dipengaruhi oleh orang lain. Relevansi Peran model untuk wirausahawan jelas dalam pers bisnis populer yang penuh dengan cerita-cerita, dan referensi untuk, usaha kewirausahaan dan keberhasilan yang telah mempengaruhi wirausahawan yang lain.

Penelitian ini terinspirasi oleh literatur langka dan tersebar pada model peran dalam *entrepreneurship*. Beberapa penelitian seperti penelitian yang membentuk efek panutan pada niat kewirausahaan siswa (Krueger et al., 2000; Scherer et al 1989; Van Auken et al., 2006a dan 2006b), ada tiga hal utama yang mungkin memberikan indikasi bahwa model peran sangat penting dalam keputusan untuk benar-benar menjadi seorang wirausaha : 1) fakta bergaya bahwa keputusan untuk menjadi seorang entrepreneur yaitu untuk memulai sebuah bisnis, adalah berkorelasi positif dengan memiliki orang tua yang sedang atau yang pengusaha, sering diartikan sebagai efek Model peran orang tua (Chlosta et al 2010;. Dunn dan Holtz-Eakin, 2000; Fairlie dan Robb, 2007; Hout dan Rosen, 2000; Parker, 2009, hal. 134-138). Namun, diakui bahwa warisan genetik (Nicolaou et al. 2008), kemungkinan sebenarnya untuk belajar pada pekerjaan yang disediakan oleh bisnis

keluarga (Fairlie dan Robb, 2007), atau dukungan finansial (Georgellis et al. 2005) juga mendasari hubungan yang diamati antara pilihan untuk kewirausahaan orang tua dan anak-anak mereka. Kedua, telah ditetapkan bahwa jaringan (Kim dan Aldrich, 2005; Klyver et al 2007.) Dan rekan kelompok (Djankov et al 2006 ;. Falck et al 2010;. Gianetti dan Simonov, 2009; Koellinger et al 2007;. Nanda dan Sorensen, 2009; Stuart dan Ding, 2006) mempengaruhi keputusan untuk menjadi seorang pengusaha sementara diasumsikan bahwa jaringan dan kelompok sebaya dapat memberikan teladan. Ketiga literatur menunjukkan bahwa model peran yang terkait dengan keputusan untuk menjadi seorang wirausaha yang diperoleh dari perspektif yang lebih agregat daripada individu. Penelitian di tingkat regional menunjukkan bahwa kewirausahaan tersebar merata dan varians daerah ini kewirausahaan sering persisten (Reynolds et al., 1994). Penelitian ini secara tidak langsung, maupun secara langsung membangun hubungan antara peran kehadiran tokoh panutan model dan wirausaha baru. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul "Model konseptual faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha (pendekatan *theory role model*)".

TINJAUAN TEORI

Model Peran (*role model*)

Berbagai penelitian telah menunjukan bahwa tokoh panutan mungkin memiliki pengaruh besar pada keputusan karir (misalnya Krumboltz et al., 1976). Oleh karena itu, model peran juga dapat meningkatkan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha dan yang self-efficacy kewirausahaan individu (Van Auken et al, 2006a;. 2006b). Model peran ini berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan dan, pada akhirnya, aktivitas kewirausahaan (Krueger et al., 2000) Gibson (2004, p.136) menyatakan bahwa "Istilah 'panutan" mengacu pada dua tokoh teori konstruksi: 1) konsep peran dan kecenderungan individu untuk mengidentifikasi dengan orang lain, 2)Konsep pemodelan, pencocokan psikologis keterampilan kognitif dan pola perilaku antara seseorang dan mengamati individu. Ini berarti bahwa individu tertarik pada model peran yang dirasakan serupa dalam hal karakteristik, perilaku atau tujuan (aspek peran), dan dari siapa mereka mampu belajar kemampuan tertentu atau keterampilan (aspek model).

Konsisten dengan aspek peran dan model yang ini, fenomena panutan dapat dijelaskan oleh teori (peran) identifikasi dan pembelajaran sosial (Gibson, 2003; 2004). Identifikasi peran dapat dilihat sebagai respon kognitif untuk keyakinan individu bahwa karakteristik orang lain (model) yang dekat dengan / motifnya sendiri dan karakter (Kagan, 1958) dan model ini memainkan peran yang kuat di tengah masyarakat atau sosial peran atau menempati posisi yang menarik (Bell, 1970). Identifikasi dapat menyebabkan pembentukan atau adaptasi preferensi individu (Witt, 1991) atau perilaku meniru jika hal ini diharapkan akan memberi penghargaan (Kagan,1958). Ini dapat memberikan seseorang dengan motivasi dan inspirasi untuk memilih arah tertentu, kegiatan atau jalur karir (Krumboltz et al., 1976). Selain itu, model peran memberikan bukti hidup bahwa tujuan tertentu dicapai. Identifikasi, dan perbandingan dengan, model peran dapat membantu individu menentukan konsep diri mereka atau rasa diri (Akerlof dan Kranton, 2000) dan meningkatkan self-efficacy mereka untuk terlibat dalam tertentu (misalnya kewirausahaan) pekerjaan (De Clerq dan Arenius, 2006; Gibson, 2004; Lockwood dan Kunda, 1997).

Dengan demikian, panutan dapat meningkatkan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha dengan memberikan legitimasi dan dorongan untuk mengubah ambisi kewirausahaan menjadi kenyataan (Arenius dan De Clercq, 2005;. Koellinger et al, 2007; Mueller, 2006). Teori belajar sosial atau teori sosial kognitif (Bandura, 1977; 1986) berpendapat bahwa individu yang tertarik pada model peran yang dapat membantu individu untuk lebih mengembangkan diri dengan belajar tugas-tugas baru dan keterampilan (Gibson, 2004). Orang diasumsikan untuk belajar dalam konteks sosial melalui pengamatan orang lain dengan siapa mereka dapat mengidentifikasi dan yang tampil baik di daerah di mana mereka, sendiri, juga ingin terlibat atau yang mereka ingin unggul, yaitu belajar dengan contoh (atau model).

Peran contoh kewirausahaan yang positif adalah penting untuk meningkatkan aktivitas kewirausahaan (Fornahl, 2003, hal. 50). Selain itu, model peran dapat memberikan pengusaha dengan dukungan praktis dan saran sebagai mentor untuk mentee, yaitu belajar dengan dukungan

(Nauta dan Kokaly, 2001). Bahkan, banyak pengusaha menemukan informasi tentang pasar, industri, peraturan administrasi dan perangkap potensial melalui jaringan sosial mereka (Ozgen dan Baron, 2007; Schutjens dan Stam, 2003) .4 Gibson (2004, 149) merangkum berbagai fungsi yang model peran dapat memenuhi dan berpendapat bahwa pentingnya panutan terletak pada tiga fungsi yang saling terkait: "untuk memberikan pembelajaran, untuk memberikan motivasi dan inspirasi dan untuk membantu individu menentukan konsep diri mereka ".

Menilai pengaruh panutan di akademik dan vokasional keputusan siswa, Nauta dan Kokaly (2001) menambahkan komponen pendukung, dengan alasan bahwa teladan tidak hanya menyediakan individu dengan inspirasi dan model, tetapi juga dengan dukungan dan bimbingan.Bangunan pada teori identifikasi peran dan pembelajaran sosial serta panutan yang diusulkan fungsi dengan Gibson (2004, 149) dan Nauta dan Kokaly (2001, hal. 95), para ahli berpendapat bahwa peran model wirausahawan dapat melakukan empat fungsi yang saling terkait: (1), inspirasi dan motivasi (yaitu panutan menciptakan kesadaran dan memotivasi orang untuk memulai), (2) meningkatkan self-efficacy (yaitu panutan membuat orang yakin bahwa mereka juga dapat mencapai tujuan tertentu), (3) pembelajaran dengan contoh (yaitu panutan menyediakan pedoman untuk tindakan), dan (4) pembelajaran dengan dukungan (yaitu panutan menyediakan tangan-dukungan atau saran). Dua fungsi pertama hasil (secara tidak langsung) dari teori identifikasi peran sedangkan ketiga dan keempat adalah tersirat oleh teori pembelajaran sosial. Keempat fungsi yang mungkin dari model peran dibedakan dalam kami analisis empiris untuk menguji hipotesis dirumuskan di dalam Model Konseptual faktor yang mempengaruhi kepariwisataan sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut :

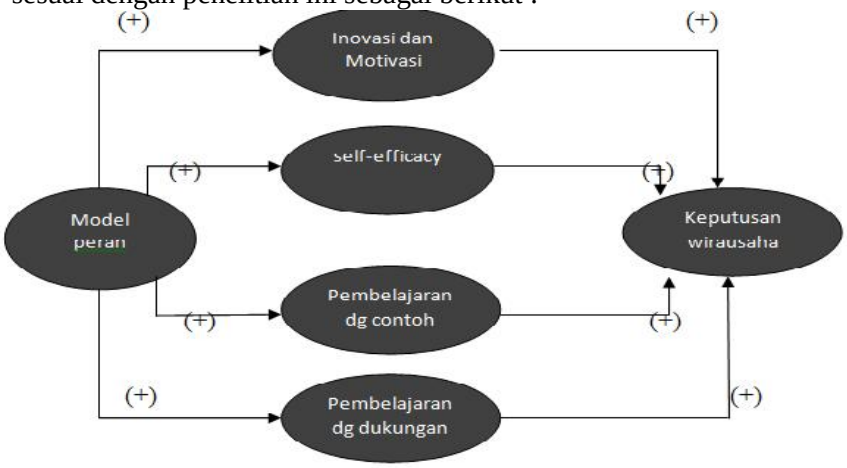

Sumber : Niels Bosma A, Jolanda Hessels B, C, Veronique Schutjens A, Mirjam van Praag D, Ingrid Verheul E (2010)

Hipotesis

H_1	Model peran berpengaruh signfikan dan positif terhadap Inovasi dan Motivasi
H_2	Model peran berpengaruh signfikan dan positif terhadap self efficacy
H_3	Model peran berpengaruh signfikan dan positif terhadap pembelajaran dengan contoh
H_4	Model peran berpengaruh signfikan dan positif terhadap pembelajaran dengan dukungan
H_5	Inovasi dan Motivasi berpengaruh signfikan dan positif terhadap Keputusan Wirausaha
H_6	Self efficacy berpengaruh signfikan dan positif terhadap self efficacy Keputusan Wirausaha
H_7	Pembelajaran dengan contoh berpengaruh signfikan dan positif terhadap

Keputusan Wirausaha

H_8 Pembelajaran dengan dukungan berpengaruh signfikan dan positif terhadap Keputusan Wirausaha

H_9 Model peran berpengaruh signfikan dan positif terhadap Keputusan Wirausaha

METODE PENELITIAN

Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini meliputi mahasiswa berdomilisi di Kota Surakarta

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Data : primer : mahasiswa , sekunder : arsip

Metode dan Teknik Pengumpulan data : 1)Metode Kuesioner, 2)Metode Observasi. 3)Metode Dokumentasi

Populasi dan sampel

Populasi adalah mahasiswa kota Surakarta dan sampel adalah mahasiswa yang berjumlah 95 orang dari PTN dan PTS di Kota Surakarta

Jenis variabel operasional

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti perlu diukur. Dalam penelitian ini variabel terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah model peran (*role model*). Variabel endogen adalah keputusan berwirausaha.Sedangkan inovasi dan motivasi, *self efficacy*, pembelajaran dengan contoh dan pembelajaran dengan dukungan sebagai variabel mediasi.

Analisa Data

a) Analisis Deskriptif
   Analisis data dengan analisis statistik deskriptif yaitu Distribusi Frekuensi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden yang telah member jawab pada pertanyaan kuesioner misalkan respoden berdasarkan jenis kelamin.
b) Bagan Konseptual

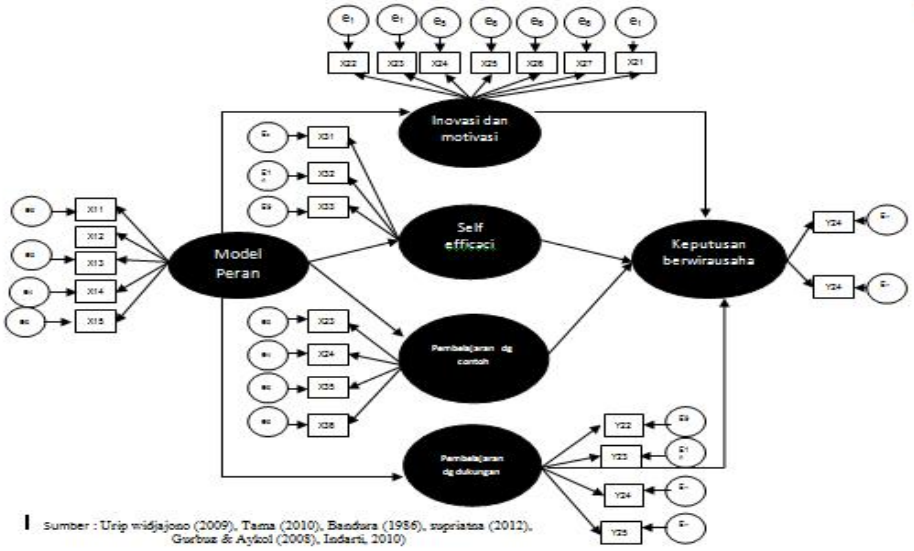

Sumber : Urip widjajono (2009), Tasna (2010), Bandura (1986), supriatna (2012), Guebuz & Aykol (2008), Indarti, 2010)

Keterangan Variabel dalam Model SEM adalah :

1) Indikator model peran adalah l) Memberi contoh dengan ikut mengurusi 2)Mengarahkan kegiatan ,3)Mengajak untuk aktif, 4). Mengingatkan jadual kegiatan 5).Menginformasikan adanya kegiatan (Urip widjajono,2009)
2) Indikator Inovasi dan motivasi adalah 1)sangat menekankan pada pengembangan produk, 2)selalu mengupayakan produk,jasa baru, 3)selalu mengupayakan perubahan, 4)percaya

diri, 5)inovatif dan kreatif, 6)memiliki jiwa kepemimpanan, efektif dan efisien, 7)berorientasi pada masa depan (Tama,2010)

3) Indikator self efficacy adalah magnitude (memilih tugas berdasarkan tingkat kesulitannya), Generality (keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas), 3)strength (tingkat percaya diri menyelesaikan tugas) (Bandura,1986)
4) Indikator pembelajaran dengan contoh adalah 1)materi dapat menumbuhkan motivasi, 2)metode dapat menumbuhkan minat, 3)kemampuan menumbuhkan minat, 4)pengalaman menumbuhkan minat (supriatna, 2012)
5) Indikator pembelajaran dengan dukungan adalah 1)dukungan akademik, 2)dukungan social, 3)dukungan lingkungan, 4)dukungan keluarga (Gurbuz & Aykol (2008)
6) Keputusan berwirausaha adalah 1) memilih karir sebagai wirausahawan, 2) lebih suka menjadi wirausahawan daripada karyawan perusahaan (Indarti, 2010)

c) Analisis SEM-PLS

a. Pengujian Validitas dan reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas data yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen (Ghozali,2005).Validitas mempunyai arti seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat konsistensi instrument yang digunakan. Reliabilitas konstruk dalam penelitian ini dinilai dengan menghitung indeks reliabilitas isntrumen yang digunakan dari model SEM yang dianalisis.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis *multivariate* dengan model persamaan struktural (*Structural Equation Model* /SEM) dengan program *SmartPLS*. Model ini dipilih karena memiliki kemampuan tidak hanya menguji hubungan kausal antara variabel dependen dengan variabel independen (model struktural), tetapi juga validitas dan reliabilitas dari variabel laten (model pengukuran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Analisa Data

Langkah langkah pengujian dan analisa dapat dapat disajikan sebagai berikut :

a. Analisis deskriptif

1) Responden menurut Jenis Kelamin

Tabel.1. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Pria	39	41%
2	Wanita	56	59%
	Jumlah	95	100%

Sumber : Data primer diolah 2016

2) Responden menurut usia

Tabel. 2 Karakteristik responden menurut usia

NO	USIA	JUMLAH	PROSENTASE
1	15 s.d 25	45	47%
2	25 s.d 35	20	21%
3	35 s.d 45	25	26%
4	45 keatas	5	5%
	Jumlah	95	100%

Sumber : Data primer diolah 2015

b. Pengujian Distribusi Normalitas

Asumsi populasi berdistribusi normal, pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS. Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikasi (α) tertentu (Biasanya α= 0.05 atau 0.01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Berdasarkan spss maka normalitas tidak dipenuhi artinya sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas tidak dipenuhi, maka analisa yang tepat digunakan adalah SEM-PLS, karena analisa ini tidak mensyaratkan distribusi normal.

c. Hasil Analisa Data

Model struktural dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan program *SmartPLS 3* melalui tiga tahap seperti akan dibahas pada bagian berikut ini:

1) Penilaian Model Pengukuran (*Outer Model*)
   Langkah pertama dalam analisis dengan *Partial Least Square (PLS)* adalah menguji model pengukuran yang dievaluasi menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity* untuk blok indicator. *Convergent validity* dapat dinilai dengan melihat reliabilitas masing-masing indikator, *composite reliability* dan*Averaged Variance Extracted (AVE)*. Pengujian validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS 3.*
2) Penilaian *convergent validity*
   Convergent Validity digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan telah menguur konstruk atau dimensi secara akurat.*Convergent Validity* mengukur konsistensi faktor *loading* berbagai operasionalisasi yang diuji menggunakan dua kriteria, yaitu (1) setiap item memiliki *loading faktor* terhadap konstruknya yang signifikan secara statistik, dalam hal ini di atas 0,7 atau 0,5 – 0,6 dalam tahap pengembangan (Chin, 1998), dan (2) setiap konstruk memiliki *Avaraged Variance extracted (AVE)* di atas 0,5 (Fornell dan Larcker, 1981). Pada penelitian ini nilai *loading faktor* yang akan digunakan adalah 0,5 - 0,6 seperti yang disarankan oleh Chin, (1998) dan Ghozali dan Latan (2012). Suatu konstruk dinyatakan valid jika nilai outer loading lebih dari 0,5. Jika nilai *loading faktor* kurang dari 0,5 maka konstruk dinyatakan tidak valid. Dengan menggunakan *SmartPLS* 3, data diproses dan dihasilkan nilai *loading* setiap item terhadap masing-masing konstruk.

Variabel bebas : Model Peran (MP)

Jumlah item pertanyaan untuk mengukur variabel Model Peran (MP), dimensi yang diajukan pada kuesioner sebanyak 5 item. Berdasarkan *oupout SmartPLS* 3, nilai *loading faktor* untuk konstruk Media Sosial (MS) disajikan pada Tabel. Berikut :

Tabel 3. Nilai loading Faktor Model Peran

MP	LOADING FAKTOR
MP1	0.529
MP2	0.661
MP3	0.760
MP4	0.608
MP5	0.540

Karena loading faktor Model Peran (MP) > 0,5 maka dinyatakan reliabel dan valid. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh indikator MP signifikan pada p<0,05 dan memiliki nilai *loading faktor* lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, indikator untuk konstruk MP1, MP2, MP3, MP4,MP5 data dapat digunakan dalam analisis SEM.

Variabel Mediasi : Inovasi dan Motivasi (IM)

Jumlah item pertanyaan untuk mengukur Inovasi dan Motivasi (*IM)*, dimensi yang diajukan pada kuesioner sebanyak 7 item. Berdasarkan *oupout SmartPLS* 3, nilai *loading faktor* untuk konstruk Inovasi dan Motivasi (IM) disajikan pada Tabel. Berikut :

Tabel 4 Nilai loading Faktor Inovasi dan Motivasi

IM	LOADING FAKTOR
IM2	0.542
IM3	0.545
IM4	0.681
IM5	0.759
IM6	0.723
IM7	0.760

Karena *loading faktor* inovasi dan motivasi (IM) > 0,5 maka dinyatakan valid. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh indikator IM signifikan pada p<0,05 dan memiliki nilai *loading faktor* lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, indikator untuk konstruk IM2, IM3, IM4, IM5, IM6, IM7 data dapat digunakan dalam analisis SEM

Variabel Mediasi : Self Efficacy (SE)

Jumlah item pertanyaan untuk mengukur *Self Efficacy* (SE), dimensi *Self Efficacy* (SE) yang diajukan pada kuesioner sebanyak 3 item. Berdasarkan *oupout SmartPLS* 3, nilai *loading faktor* untuk konstruk *Self Efficacy* (SE) disajikan pada Tabel. Berikut :

Tabel.5 Nilai loading Faktor Self Efficacy

SE	**LOADING FAKTOR**
SE1	**0.701**
SE2	**0.726**
SE3	**0.698**

Karena loading faktor *Self Efficacy* (SE) > 0,5 maka dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini menjelaskan bahwa indikator SE1, SE2, SE3 signifikan pada p<0,05 dan memiliki nilai *loading faktor* lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, indikator untuk konstruk SE1,SE2, SE3 data dapat digunakan dalam analisis SEM.

Variabel Mediasi : Pembelajaran dengan Contoh (PK)

Jumlah item pertanyaan untuk mengukur Pembelajaran dengan Contoh (PK), dimensi yang diajukan pada kuesioner sebanyak 5 item. Berdasarkan *oupout SmartPLS* 3, nilai *loading faktor* untuk konstruk Pembelajaran dengan Contoh (PK) disajikan pada Tabel. Berikut :

Tabel 6. Nilai loading Faktor Pembelajaran dengan Contoh

PK	LOADING FAKTOR
PK1	0.736
PK2	0.664
PK3	0.686
PK4	0.766
PK5	0.645

Karena loading faktor Pembelajaran dengan Contoh (PK) > 0,5 maka dinyatakan reliabel. Hal ini menjelaskan bahwa indikator PK1,PK2,PK3, PK4, PK5 signifikan pada p<0,05 dan memiliki nilai *loading faktor* lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, indikator untuk konstruk data PK1,PK2,PK3, PK4, PK5 dapat digunakan dalam analisis SEM.

Variabel Mediasi : Pembelajaran dengan Dukungan (PD)

Jumlah item pertanyaan untuk mengukur Pembelajaran dengan Dukungan (PD), dimensi yang diajukan pada kuesioner sebanyak 4 item. Berdasarkan *oupout SmartPLS* 3, nilai *loading faktor* untuk konstruk Pembelajaran dengan Dukungan (PD) disajikan pada Tabel. Berikut :

Tabel.7 Nilai loading Faktor Pembelajaran dengan Dukungan

PD	LOADING FAKTOR
PD1	0.727
PD2	0.848
PD3	0.821
PD4	0.713

Karena loading faktor Pembelajaran dengan Dukungan (PD) > 0,5 maka dinyatakan reliabel. Hal ini menjelaskan bahwa indikator PD1,PD2, PD3, PD4 signifikan pada p<0,05 dan memiliki nilai *loading faktor* lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, indikator untuk konstruk data PD1,PD2, PD3, PD4 digunakan dalam analisis SEM.

Variabel Terikat : Keputusan Wirausaha

Jumlah item pertanyaan untuk mengukur Keputusan Wirausaha (KW), dimensi yang diajukan pada kuesioner sebanyak 4 item. Berdasarkan *oupout SmartPLS* 3, nilai *loading faktor* untuk konstruk Keputusan Wirausaha (KW) disajikan pada Tabel. Berikut :

Tabel.8
Nilai loading Faktor Keputusan Wirausaha

KW	LOADING FAKTOR
KW1	0.793
KW2	0.809
KW3	0.749
KW4	0.882

Karena loading faktor Keputusan Wirausaha (KW) > 0,5 maka dinyatakan reliabel. Hal ini menjelaskan bahwa indicator KW1, KW2,KW3, KW4 signifikan pada p<0,05 dan memiliki nilai *loading faktor* lebih besar dari 0,5. Dengan

demikian, indikator untuk konstruk data KW1, KW2,KW3, KW4 dapat digunakan dalam analisis SEM.

3) Penilaian *Descriminant Validity*

Penilaian terhadap *discriminant validity* pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Pertama, dinilai berdasarkan perbandingan *crossloading* pengukuran dengan konstrak. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Hasil pengujian *crossloading* dari analisis ini adalah setiap konstruk laten dapat memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya sehingga model penelitian ini mempunyai nilai *discriminant validity* yang baik. Penilaian kedua dilakukan dengan melihat perbandingan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya dalam model. Hasil penghitungan *SmartPLS* 3 untuk *average variance extracted (AVE)* disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel.9 *Descriminant Validity*

	Average variance extracted (AVE)	Akar Kuadrat Average variance extracted (AVE)
Model Peran	0.391	0,625
Inovasi Motivasi	0.455	0,675
Self Efficacy	0.501	0,708
Pmb Contoh	0.491	0,701
Pmb Dukungan	0.608	0,780
Keputusan Wirausaha	0.655	0,809

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa misal akar AVE kontruk Keputusan Wirausaha lebih tinggi dari korelasi Keputusan Wirausaha dengan variabel lainnya, demikian halnya dengan variabel yang lain, maka dapat di simpulkan bahwa Model yang diestimasi memenuhi kriteria ***Discriminant Validity***

4) Penilaian *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan blok indikator yang mengukur suatu konstruk refleksif. *Composite reliability* dengan nilai lebih dari 0,7 menunjukkan *internal consistency* yang baik. Hasil *output SmartPLS* 3, seperti terlihat pada tabel dibawah ini menunjukkan nilai *Composite reliability* untuk seluruh konstruk di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk mempunyai *internal consistency* yang baik.

Tabel.10 *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Model Peran	0.759
Inovasi Motivasi	0.831
Self Efficacy	0.751
Pmb Contoh	0.828

Pmb Dukungan	0.860
Keputusan Wirausaha	0.883

seluruh pengukuran atas model pengukuran di atas menunjukkan nilai yang memenuhi kriteria penilaian. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang telah direvisi dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Seluruh iem yang menjelaskan konstruk pada penelitian ini mempunyai reliabilitas yang cukup tinggi.

5) Penilaian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan pengujian atas model pangukuran (*outer model*), selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model structural .Pengujian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi hubungan antarkonstruk yang telah diajukan pada hipotesis penelitian ini. Dengan menggunakan *SmartPLS* 3, dihasilkan dua jenis informasi yang menunjukkan berapa baiknya model struktural yang diprediksikan dan hubungan yang telah dihipotesiskan. Informasi pertama di dapat dengan melihat nilai *R Square* yang merupakan *uji goodness-fit model* untuk menjelaskan persentase variasi konstruk terhadap keseluruhan model. Dengan menggunakan output Smart*PLS* 3 dan metode *bootstrapping* 500 sampel, seperti yang ditampilkan pada Tabel di bawah ini, dapat dilihat nilai *R Square* setiap variabel endogen.

Tabel.11 *R-Square Inner Model*

	R-square
Model Peran	
Inovasi Motivasi	0.198
Self Efficacy	0.042
Pmb Contoh	0.128
Pmb Dukungan	0.120
Keputusan Wirausaha	0.314

Dengan R-Square Keputusan Wirausaha paling besar yaitu sebesar 0,314 maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel variabel bebas dan mediasi yang diteliti memberi kontribusi terhadap keputusan wirausaha sebesar 31,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar yang diteliti misalkan karakteristik individu, lingkungan keluarga dan lain lain.

6) Pengujian Model Struktural

Metode analisis utama dalam penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM). Pengujian dilakukan dengan bantuan program *Smart*PLS 3. Hasil pengujian diperoleh gambar dibawah ini *full model SEM* program *Smart*PLS 3 sebagai berikut:

Model reduksi *Convergent Validity :*

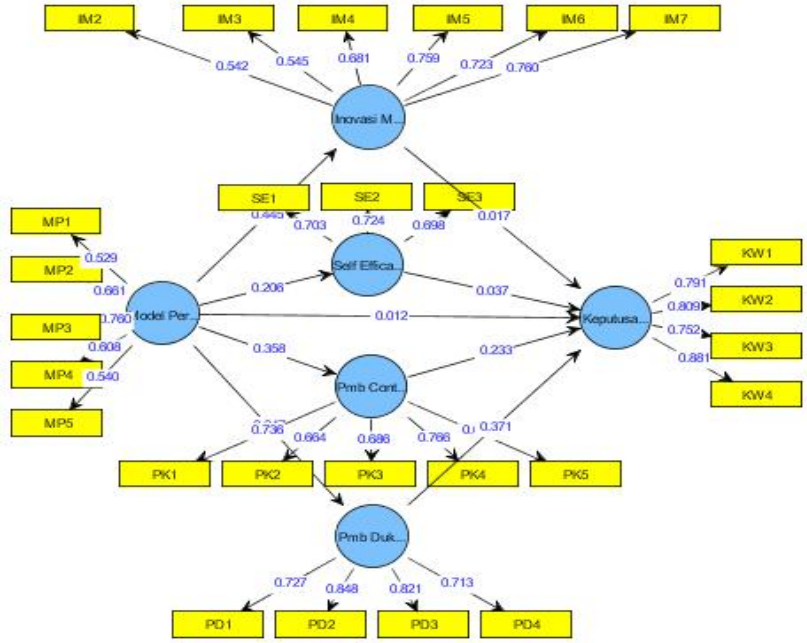

Gambar 4.2

Full Model SEM PLS

7) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Interpretasi terhadap hasil estimasi dengan SEM-PLS bisa dilakukan setelah asumsi-asumsi terhadap model dipenuhi. Berikut adalah uji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan dengan *Smart*PLS 3. Pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai T-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah ±1,65, dimana apabila nilai t berada pada rentang nilai -1,65 dan 1,65 maka hipotesis akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H0). Tabel dibawah ini memberikan *output* estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 12 Results for inner weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic	Kesimpulan Hipotesis
Model Peran -> Inovasi Motivasi	0.445	0.490	0.108	4.110	Diterima
Model Peran -> Self Efficacy	0.206	0.253	0.210	0.983	Ditolak
Model Peran -> Pmb Contoh	0.358	0.419	0.171	2.094	Diterima
Model Peran -> Pmb Dukungan	0.347	0.380	0.155	2.233	Diterima
Model Peran -> Keputusan Wirausaha	0.012	0.027	0.188	0.066	Ditolak
Inovasi Motivasi	0.017	0.019	0.173	0.100	

-> Keputusan Wirausaha					Ditolak
Self Efficacy -> Keputusan Wirausaha	0.037	0.097	0.140	0.264	Ditolak
Pmb Contoh -> Keputusan Wirausaha	0.233	0.215	0.186	1.249	Ditolak
Pmb Dukungan -> Keputusan Wirausaha	0.371	0.363	0.140	2.653	Diterima

8) Pengaruh langsung dan tidak langsung

Tabel.13 ***Pengaruh langsung dan tak langsung***

Hubungan Variabel	Pengaruh langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
Modal Peran → Keputusan Wirausaha	0,012		
Model Peran → Inovasi Motivasi → Keputusan Wirausaha		0,445 x 0,017 = 0,008	0,012 + 0,008 =0,020
Model Peran → Self Efficacy → Keputusan Wirausaha		0,206 x 0,037 = 0,007	0,012 + 0,007 =0,019
Model Peran → Pembelajaran dengan contoh → Keputusan Wirausaha		0,358 x 0,233 = 0,083	0,012 + 0,083 =0,095
Model Peran → pembelajaran dengan dukungan → Keputusan Wirausaha		0,347 x 0,371 = 0,128	0,012 + 0,128 =0,141

Berdasarkan tabel diatas maka pengaruh tidak langsung dari Modal peran (MP) terhadap Keputusan Wirausaha (KW) lebih besar dari pada pengaruh langsung, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi (inovasi dan motivasi, self efficacy, pembelajaran dengan contoh dan pembelajaran dengan dukungan) sangat efektif dalam memediasi hubungan modal peran terhadap keputusan wirausaha.

4. Pembahasan Hasil

a. Berdasarkan pengujian model struktural menunjukan bahwa *R-Square* keputusan wirausaha paling besar yaitu sebesar 0,314 maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel variabel bebas dan mediasi yang diteliti memberi kontribusi terhadap keputusan wirausaha sebesar 31,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar yang diteliti misalkan lingkungan keluarga, pendidikan, ekspetasi pendapatan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukan bahwa ekspetasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha (Paulus, 2014). Demikian pula Hazirah dan Sanny (2015) menyatakan bahwa lingkungan kampus, lingkungan keluarga, kepribadian berpengaruh signifikan

terhadap signifikan terhadap keputusan wirausaha. Penelitian lain oleh Amanda (2012) menunjukan bahwa norma sosial berpengaruh signifikan terhadap minat keputusan berwirausaha. Penelitian penelitian tersebut menunjukan bahwa banyak faktor yang diluar yang diteliti pada penelitian yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha, sehingga sangat wajar jika penelitian ini menunjukan koefisien determinasi (*R-Square*) yang cukup kecil, namun demikian penelitian ini masih dapat menjadi pertimbangan untuk menjelaskan bahwa faktor yang diteliti memang memberi pengaruh terhadap keputusan berwirausaha.

b. Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat diketahui bahwa pengaruh yang paling dominan adalah pengaruh tidak langsung, yaitu pengaruh model peran terhadap keputusan berwirausaha melalui pembelajaran dengan dukungan. Hal ini menunjukan bahwa keputusan berwirausaha akan dapat ditingkatkan tidak cukup dengan model peran tetapi perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dukungan itu dapat datang dari keluarga, lingkungan sekitarnya, pemerintah dan semua pihak yang terkait dalam kontek wirausaha termasuk para pengusaha. Keberhasian pendidikan berwirausaha tidak sekedar memberikan model peran atau contoh berwirausaha baik secara teknis maupun non teknis tetapi perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, lingkungan masyarakat, pemerintah , pengusaha dan semua pihak yangn terkait dengan kewirausahaan.

c. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukan bahwa Model Peran berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran dengan dukungan, pembelajaran dengan dukungan berpengaruh signifikan dengan keputusan berwirausaha. Hal ini menunjukan dengan jelas bahwa model peran akan mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha dengan mediasi pembelajaran dengan dukungan. Hal ini berarti bahwa model peran yang didukung oleh berbagai pihak seperti keluarga, lingkungan masyarakat, pemerintah, pelaku wirausaha, sarana prasaran, modal dan sebagainya akan secara efektif mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan berwirausaha. Model peran yang dimainkan di lingkungan pendidikan belum cukup untuk mempengaruhi keputusan berwirausaha kalangan mahasiswa perlu dukungan dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50, 179-211.

Basow, S and Howe, K. (1980). Role-model influence: Effects of sex and sex-role attitude in college students.

Blanchflower, D. and Oswald, A. (1998). What makes an entrepreneur? Journal of Labor Economics, 16, 26-60.

Davidsson, P. and Honig, B. (2003).The role of social and human capital among nascent entrepreneurs. Journalof Business Venturing 18(3), 301-331.

Gibson, D.E. (2003). Developing the professional self-concept: role model construals in early, middle, and late career stages. Organization Science, 14(5), 591-610.

Gibson, D.E. (2004). Role models in career development: New directions for theory and research. Journal ofVocational Behavior, 65, 134-156.

Returns to cognitive and social ability: Entrepreneurs versus employees. Journal of Economics and Management Strategy, 19(4), 947-989.

Minniti, M. (2005). Entrepreneurship and network externalities. Journal of Economic Behavior and Organization,57(1), 1-27.

Mueller, P. (2006). Entrepreneurship in the region: Breeding ground for nascent entrepreneurs? Small Business Economics.27, 41-58.

Nauta, M. and Kokaly, M. (2001). Assessing role model influences on students' academic and vocational decisions. Journal of Career Assessment 9 (1), 81-99.

Scherer, R., Adams, J., Carley, S. and Wiebe, F. (1989). Role model performance effects on development of entrepreneurial career preferences. Entrepreneurship Theory and Practice 13 (3), 53-71.

Wright, S., Wong, A. and Newill, C. (1997).The impact of role models on medical students. Journal of General Internal Medicine 12, 53-5